

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur tersebut merupakan satu kesatuan dalam menunjang kehidupan. Manusia sebagai kelompok masyarakat diharapkan untuk ikut berpartisipasi dalam menunjang pelestarian lingkungan hidup. Ironisnya, realita perilaku masyarakat terhadap lingkungan hidup tidak sesuai dengan harapan. Menurut Ariani (2020) manusia adalah faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup. Berbagai perilaku perusakan lingkungan tersebut ditunjukkan dengan ketidakpedulian terhadap lingkungan, membuang sampah sembarang, tidak membersihkan area sekitar lingkungan hidupnya serta tidak menjaga lingkungan pada selokan di rumahnya.

Dalam permasalahan lingkungan hidup masih dikatakan kurang adanya partisipasi warga negara. Sebatas proyek pun masih banyak masyarakat yang kurang memahami makna dan tujuan dari lingkungan hidup sehingga dapat berdampak pada lingkungan hidup (Syahri, 2016). Masalah pencemaran ini menjadi tanggung jawab dari semua elemen masyarakat dimulai dari berkelompok maupun individu dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Hal ini, dimulai dari kualitas kesadaran manusia akan berkesinambungan dengan tingkat kualitas lingkungan hidup (Gusmadi, 2018). Salah satu cara untuk mengurangi tingkat kualitas hidup dengan cara keterlibatan masyarakat dalam sebuah program dan proyek yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu.

Dengan cara keikutsertaan masyarakat dalam Program PHINLA. Program Filipina, Indonesia dan Srilanka (PHINLA) didirikan pada tahun 2020 yang bertujuan untuk mengembangkan mata pencaharian bagi penduduk yang terkena dampak kemiskinan melalui sistem pengelolaan sampah multisektoral (Rini et al., 2023).

Berdasarkan data Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) tahun 2022, sebagai gambaran kondisi lingkungan hidup dari periode ke periode selanjutnya. Hal ini yang termasuk dalam IKLH yaitu kualitas air, udara dan lahan. Bahwasannya Indeks Kualitas Hidup DKI Jakarta tahun 2022 adalah 54,65% dengan kategori sedang, sedangkan kota Jakarta Utara yaitu 43,67% dengan kategori kurang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup DKI Jakarta Tahun 2022

Wilayah	IKU	IKA	IKAL	IKTL	IKLH	Kategori
Kota Jakarta Barat	69.21	35.52		24.28	46.70	<b>Kurang</b>
Kota Jakarta Selatan	72.12	42.2		27.54	51.11	<b>Sedang</b>
Kota Jakarta Timur	59.29	44.44		26.75	46.58	<b>Kurang</b>
Kota Jakarta Pusat	63.09	44.67		26.08	48.06	<b>Kurang</b>
Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu	90.02	30		85.48	66.46	<b>Sedang</b>
Kota Jakarta Utara	54.6	42.5		25.44	43.67	<b>Kurang</b>
DKI Jakarta (Provinsi)	<b>68.06</b>	<b>41.17</b>	<b>80.08</b>	<b>27.07</b>	<b>54.65</b>	<b>Sedang</b>
TARGET PROVINSI 2022	67.36	41.60	60.55	26.25	52.46	

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta (2022)

Berdasarkan tabel 1 bahwa masih tertinggal jauh kondisi kualitas lingkungan hidup di DKI Jakarta, terlebih khusus di Jakarta Utara. Jakarta utara menjadi kota kualitas lingkungan hidup yang terendah. Jakarta utara terdiri dari 6 kecamatan diantaranya Kelapa Gading, Cilincing, Koja, Penjaringan, Pademangan dan Tanjung Priok (Kota Administrasi Jakarta Utara, 2023).

Kecamatan Cilincing menjadi salah satu kecamatan yang berada di Kota administrasi Jakarta Utara. Kecamatan Cilincing memiliki kelurahan sebanyak 7 kelurahan salah satunya Semper Barat. Berdasarkan Pusat Pengembangan Riset Pengelolaan Sampah Indonesia tahun 2020, Semper Barat merupakan kelurahan ketiga yang memiliki penduduk terbanyak, sebanyak 80.982 jiwa serta memiliki 17 RW dan 248 RT. Kemudian memiliki satu jumlah bank sampah yang aktif pada tahun 2020. Hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat kualitas lingkungan hidup di Jakarta Utara.

Melihat kondisi lingkungan hidup yang terdapat di kelurahan Semper Barat yang masih dikatakan jauh dari penghijauan dan banyaknya sampah. Dengan adanya permasalahan tersebut program Filipina, Indonesia dan Srilanka (PHINLA) didirikan pada tahun 2020 yang bertujuan untuk mengembangkan mata pencaharian bagi penduduk yang terkena dampak kemiskinan melalui sistem pengelolaan sampah multisektoral (Rini et al., 2023). Program PHINLA dapat menunjukkan hal positif dari segi lingkungan hidup dan kualitas hidup masyarakat. Dengan program PHINLA yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah namun juga menjunjung tinggi nilai warga negara yang baik.

Dengan adanya program ini diharapkan menumbuhkan *civic environment* pada masyarakat Semper Barat terutama RT 02. *Civic environment* yaitu sebuah tindakan sosial yang dalam berkumpul untuk memecahkan masalah lingkungan hidup sebagai cara untuk memperbaiki komunitasnya. Dengan hal ini, bertujuan untuk memastikan bahwa generasi yang akan datang dapat berpartisipasi secara demokrasi. Partisipasi yang dilakukan adalah memecahkan permasalahan lingkungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat (Conolly, 2015). *Civic environment* juga dapat disebut dengan kewarganegaraan lingkungan yang mengharuskan seseorang dapat memiliki kebijaksanaan dan keterampilan dalam kesadaran diri serta tindakan pada lingkungan. Seperti contohnya bertanggung jawab dalam ramah lingkungan (Berkowitz et al., 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gusmadi pada tahun (2018) bahwa keterlibatan masyarakat menjadi faktor terpenting dalam berkontribusi mengelola komunikasi yang bergerak dalam melestarikan lingkungan seperti yayasan mangrove center. Keterlibatan masyarakat juga dapat menumbuhkan warga negara ekologis yaitu dengan bekerja sama dengan menanam tanaman yang tahan dengan banjir dan mengeruk selokan dengan bersama-sama (Pinakesti et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada masyarakat Semper Barat terdapat masyarakat yang tidak ramah lingkungan yaitu dengan membuang sampah sembarang, melakukan pembakaran sampah yang membuat kurang nyamannya masyarakat lain dengan menghirup asap sampah dan kurangnya lahan untuk menanam tumbuhan dengan baik. Tumpukan sampah ini

membuat beberapa selokan menjadi tidak lancar dan menimbulkan permasalahan yang membuat kurang nyamannya keadaan di sana. Kemudian kurangnya penanaman tumbuhan. Serta antusias masyarakat dalam mengikuti program PHINLA ini menjadi sebuah nilai tambah dalam partisipasi masyarakat.

Maka dari itu, pentingnya penelitian dilakukan karena dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Penelitian ini berjudul Partisipasi Masyarakat Melalui Program PHINLA dalam *Menumbuhkan Civic Environment*. Penelitian ini memiliki relevansi dengan program studi PPKn FIS UNJ yaitu termasuk pada payung penelitian lingkungan dan kualitas hidup. Penelitian ini dilakukan di Jalan Tipar Timur RT 02 RW 04 Kelurahan Semper Barat Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat RT 02 RW 04 kelurahan Semper Barat kecamatan Cilincing dalam menjaga lingkungan hidup sekitar rumahnya dan hadirnya program PHINLA yang melibatkan masyarakat sebagai solusi untuk menjaga lingkungan hidup.

## **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian yang akan dikaji yaitu mengenai partisipasi masyarakat melalui program PHINLA dalam menumbuhkan *civic environment*.

## 2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian yang akan dikaji yaitu mengenai partisipasi masyarakat melalui program PHINLA dalam menumbuhkan *civic environment* di masyarakat RT 02 RW 04 Kelurahan Semper Barat Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus dan subfokus maka dari itu dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat melalui program PHINLA dalam menumbuhkan *civic environment* pada RT 02 RW 04 Kelurahan Semper Barat Kecamatan Cilincing Jakarta Utara?
2. Bagaimana proses menumbuhkan *civic environment* melalui program PHINLA pada RT 02 RW 04 Kelurahan Semper Barat Kecamatan Cilincing Jakarta Utara?

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan pertanyaan penelitian di atas, maka dari itu dapat dirumuskan menjadi beberapa manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi dalam penelitian *civic environment* terlebih khusus partisipasi masyarakat melalui program PHINLA dalam menumbuhkan *civic environment*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman

mengenai bagaimana cara Masyarakat dalam menumbuhkan *civic environment* di lingkungannya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran bagi masyarakat mengenai upaya partisipasi masyarakat melalui program PHINLA dalam menumbuhkan *civic environment* di lingkungannya, khususnya lingkungan RT 02 RW 04 Kecamatan Cilincing.

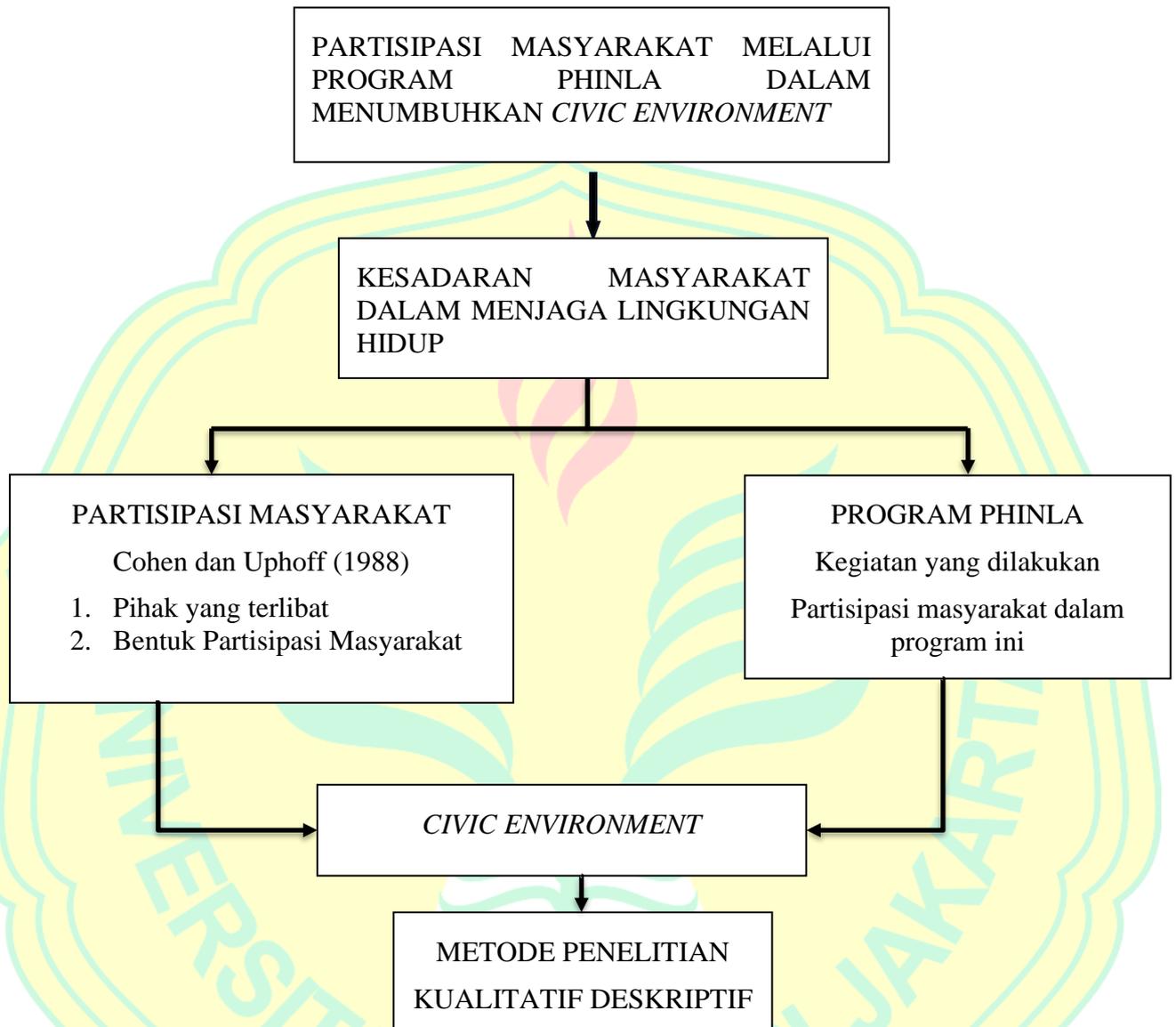
### b. Bagi Program PHINLA

Memberikan gambaran, saran dan kritik dari masyarakat yang terlibat langsung dalam program PHINLA dan menjadi referensi dalam mengoptimalkan program PHINLA.

### c. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat peneliti untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi Masyarakat melalui program PHINLA dalam menumbuhkan *civic environment* di RT 02 RW 04 Kecamatan Cilincing.

## F. Kerangka Konseptual



Bagan 1 Kerangka Konseptual